

## PENGARUH PENGALAMAN DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PADA KAP KOTA BANDUNG

Ayi Mohamad Sudrajat, Universitas Nasional Pasim

### Abstrak

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Setiap perusahaan berusaha agar dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis. Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen perusahaan kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Manajemen perusahaan memerlukan jasa Akuntan Publik atau auditor independen untuk melakukan audit laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan terbebas dari salah saji yang material. Faktor terpenting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dilakukannya adalah pengalaman kerja dan keahlian profesional. Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang audit laporan keuangan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh. Auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan para pengguna laporan keuangan auditan. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme auditor dalam menjalankan setiap tugasnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh dari Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Profesionalisme Auditor pada KAP di Kota Bandung Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun jumlah sampel yang diteliti dari KAP yang berada di wilayah Bandung berjumlah 30 Auditor. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan secara umum, keahlian auditor dan pengalaman sudah baik, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengalaman dan keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme secara simultan namun tidak signifikan secara parsial. Untuk meningkatkan profesionalisme auditor harus memperhatikan dan meningkatkan pengalaman dan keahlian auditor. Karena berdasarkan penelitian pengalaman dan keahlian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme Auditor.

Kata kunci: Pengalaman, Keahlian Auditor, Profesionalisme Auditor

### Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan. Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. (Media Akuntansi : 2008)

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan digunakan sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan manajemen

perusahaan kepada pemilik dan para pemangku kepentingan. Pihak-pihak luar perusahaan juga memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi. Dengan demikian ada dua kepentingan yang berbeda, disatu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar dan dari pihak luar perusahaan, ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. (Media Akuntansi : 2008)

Manajemen perusahaan memerlukan jasa Akuntan Publik dalam memeriksa laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat dapat diandalkan dan terbebas dari salah saji yang material, sehingga perusahaan memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini faktor terpenting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dilakukannya adalah pengalaman kerja dan keahlian profesional.

Pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih (Christ,1993). Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Boner dan Walker (1994), mengatakan bahwa peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus. Menurut Ida Suraida (2012,9) Pengalaman auditor adalah dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi Akuntan Publik No. 154/PMK. 01/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan tersebut berupa kegiatan-kegiatan, seperti seminar, simposium, lokakarya pelatihan itu sendiri dan kegiatan penunjang keterampilan lainnya. Melalui program pelatihan para auditor juga mengalami proses sosialisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi yang akan ditemui (Putri dan Bandi, 2012). Pengetahuan auditor yang berkenaan dengan bukti relevan dan tidak relevan mungkin akan berkembang dengan adanya program pelatihan auditor ataupun dengan bertambahnya pengalaman auditor itu sendiri. Keberadaan informasi yang tidak relevan terhadap sasaran mengurangi kesamaan antara sasaran dan keadaan hipotesis yang disarankan oleh informasi yang relevan.

Sehubungan dengan posisi tersebut, maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan

mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar auditing Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam salah satu SPAP di atas terdapat standar umum yang mengatur tentang keahlian auditor yang independen.

Dalam standar umum tentang pelatihan dan keahlian Auditor Independen, disebutkan sebagai berikut "Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor. Standar Umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan untuk melaksanakan audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan opini, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa sehingga laporan yang disajikan itu dapat menjelaskan suatu kebenaran akan fakta, karena dengan cara itulah maka masyarakat dapat mengakui profesionalisme seorang akuntan (Wuragian, 2005:13).

Berdasarkan laporan periodik P2PK Kementerian Keuangan pada kuartal II-2019 ternyata masih banyak KAP 'nakal' yang telah ditindak. Sejak awal tahun hingga Juni 2019 ini saja, ada 5 KAP yang dibekukan izinnya. Selain itu, 3 KAP diberikan rekomendasi, 8 KAP diberikan peringatan, 2 KAP dilakukan pembatasan entitas, dan 2 KAP lainnya dilakukan pembatasan jasa (CNBC Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan masih adanya kelemahan dalam profesionalisme Akuntan Publik.

Dari masalah di atas penulis mempunyai pendapat keahlian merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang optimal.

Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertingkah laku. Menurut Knoers dalam Asih (2014:12) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Dalam hal ini pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang. Dan pengalaman-pengalaman yang didapat auditor, memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh auditor melalui proses yang dapat dipelajari.

Terkait dengan topik penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengalaman auditor telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian Ashton dalam Tubbs (1992) tentang hubungan pengalaman dan tingkat pengetahuan menyimpulkan bahwa perbedaan pengalaman auditor tidak bisa menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor. Auditor dengan tingkat pengalaman yang sama dapat saja menunjukkan perbedaan yang besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian Richard M. Tubbs (2012) juga memberikan kesimpulan bahwa penambahan pengalaman akan meningkatkan perhatian auditor dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran untuk tujuan pengendalian.

Penelitian Noviyani & Bandi (2002), memberikan kesimpulan bahwa pengalaman akan berpengaruh positif terhadap pengetahuan auditor tentang jenis-jenis kekeliruan yang berbeda yang diketahuinya. Dengan demikian, pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian serta penelitian yang masih terbatas pada pengalaman dari lamanya bekerja, maka penulis tertarik untuk menentukan topik penelitian yang berkaitan dengan pengalaman yang dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki auditor. Pengalaman auditor yang akan diteliti meliputi; pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit.

Keahlian yang dimaksudkan adalah keahlian dalam bidang pemeriksaan dengan bertambahnya pengalaman yang diperoleh. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: "Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor pada KAP Kota Bandung"

### **I. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Keahlian Auditor dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor secara simultan pada KAP di Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor secara parsial pada KAP di Kota Bandung.

### **II. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam meneliti pengaruh dari Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Profesionalisme Auditor pada KAP di Kota Bandung. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian auditor dan pengalaman terhadap profesionalisme auditor secara simultan pada KAP di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman dan keahlian auditor terhadap profesionalisme auditor secara parsial pada KAP di Kota Bandung.

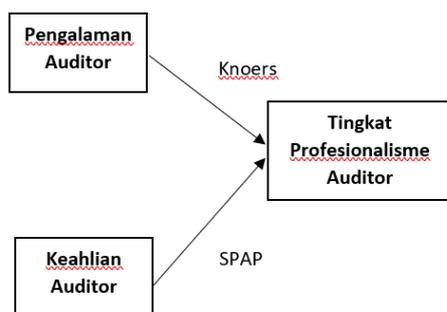
### III. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini terlihat seperti pada Gambar 4.1 Dalam gambar ini diperlihatkan adanya pengaruh pengalaman dan keahlian auditor terhadap tingkat profesionalisme Auditor

Pengalaman dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel independen. Untuk Variabel Pengalaman ( $X_1$ ) diukur dengan tiga indikator yaitu Lamanya bekerja, Banyaknya Tugas dan Banyaknya Perusahaan yang diaudit serta variabel independen lainnya adalah, Variabel Keahlian Auditor ( $X_2$ ) dengan tiga indikator, yaitu Pendidikan Formal, Pelatihan khusus dan Pelatihan Umum

Pada Gambar 4.1 tersebut sebagai dua variabel dependen yaitu Tingkat *Profesionalisme* Auditor ( $Y$ ) Sebagai variabel dependen Tingkat *Profesionalisme* Auditor ( $Y$ ) diukur dari lima indikator yaitu (1) Pentingnya suatu pekerjaan, (2) Pelayanan kepada publik, (3) Otonomi dalam pekerjaan (4) Peraturan dan (5) Afiliansi

Paradigma penelitian seperti terlihat pada Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa pengalaman dan keahlian auditor sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *Profesionalisme* Auditor sebagai variabel dependen.



**Gambar 4.1**  
**Kerangka Paradigma Penelitian**

Beberapa studi yang terdapat dalam literatur memberikan suatu gambaran\ manfaat keahlian. Suatu pandangan *kognitif* menerangkan keahlian dalam kasanah pengetahuan. Pengetahuan dalam hal ini diperoleh melalui pengalaman langsung (pertimbangan yang dibuat dimasa lalu dan umpan balik terhadap kinerja) dan pengalaman tidak langsung (pendidikan). Pendekatan *kognitif* pada keahlian dibidang *auditing* dipusatkan pada pengetahuan para ahli dan peranannya dalam pertimbangan professional. Hasil dari studi pandangan *kognitif* menunjukkan bahwa keahlian merupakan *domain specific concept* (Murtanto 1999).

Komponen pengetahuan merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen pengetahuan meliputi komponen seperti pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur, dan pengalaman. Pengalaman didalam beberapa literatur auditing sering digunakan sebagai *surrogate* dari keahlian, sebab pengalaman akan memberikan hasil didalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan sehingga akan meningkatkan keahlian (Murtanto 1999).

### IV. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan dugaan yang logis mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sularso, 2003: 26).

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengambil dua hipotesis yaitu :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman terhadap Tingkat Profesionalisme Auditor secara parsial
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keahlian Auditor terhadap Tingkat Profesionalisme Auditor secara simultan

#### **V. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, unit analisis adalah Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal ini penulis mengambil KAP di Kota Bandung.

Menurut Arens et al. (2012:12), auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:71), auditor adalah akunan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji.

Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh pengalaman dan keahlian auditor terhadap tingkat *profesionalisme* auditor Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni Pengalaman ( $X_1$ ), Keahlian Auditor ( $X_2$ ), serta satu variabel terikat (dependen) yakni Profesionalisme Auditor

#### **VI. Metode Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis yakni menjelaskan pengaruh, sifat dan bentuk interaksi dari Pengalaman Auditor ( $X_1$ ), Keahlian Auditor ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, serta satu variabel terikat yakni Profesionalisme Auditor sebagai variabel dependen. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (**Sugiyono, 2008 : 148**). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik (**Sugiyono, 2014**).

Sementara itu jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey. Menurut **Kerlinger (1973)** dalam **Sugiyono (2014 : 7)** penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Menurut **David Kline (1980)** dalam **Sugiyono (2014: 7)** penelitian *survey* pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode *survey* ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan biasa lebih akurat bila digunakan sampel yang *representatif*.

#### **VII. Operasionalisasi Variabel**

Setiap variabel pada dasarnya bersumber dari konsep. Konsep sendiri bersifat abstrak, tetapi menunjuk pada obyek-obyek tertentu yang konkret. Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada objek-objek yang ditunjuknya pada tingkat realitas (empiris) sehingga dimungkinkan dilakukan pengukuran.

Dengan demikian setiap variabel yang akan diteliti, diukur melalui operasionalisasi variabel berikut:

- a) Variabel Pengalaman ( $X_1$ ) merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, dengan indikator yaitu (1) lamanya bekerja , (2) banyaknya tugas-tugas, (3) banyaknya perusahaan yang diaudit
- b) Variabel Keahlian Auditor ( $X_2$ ) diperoleh melalui tiga indikator, yaitu (1) pendidikan formal, (2) pelatihan khusus, dan (3) pelatihan umum.
- c) Variabel Profesionalisme Auditor ( $Y$ ) Sebagai variabel dependen diukur dengan enam indikator yaitu (1) Pentingnya suatu pekerjaan, (2) Pelayanan Kepada Publik, (3) Otonomi dalam pekerjaan (4) Peraturan dan (5) Afiliansi

### **VIII. Penentuan Sampel Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah Manager Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kecil yaitu kurang dari 30 dalam penelitian ini jumlah KAP yang ada di Bandung hanya ada 27 sehingga digunakan sampling jenuh dan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung dalam hal ini Manajer KAP yang mengisi Pernyataan dari variabel ( $X_1$ ) keahlian, ( $X_2$ ) pengalaman dan profesionalisme auditor ( $Y$ ) Alasan penulis memilih manajer KAP untuk menjawab pertanyaan tersebut karena manajer KAP dinilai lebih berkompeten untuk mengetahui bagaimana kualitas tiap auditor yang bekerja di KAP, serta pertimbangan dalam profesionalisme auditor .

Adapun alasan penulis memilih manajer KAP untuk menjadi responden adalah karena manajer KAP merupakan wakil dari KAP yang mengetahui tentang tingkat kepercayaan klien terhadap KAP Kota Bandung.

### **IX. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **1. Telaah Kepustakaan.**

Yaitu mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar dan sumber-sumber lain serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui studi kepustakaan.

#### **2. Wawancara / Kuesioner.**

Metode yang digunakan adalah metode *survey*. Metode ini merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara umum yang dilakukan kepada KAP Kota Bandung dan teknik kuesioner secara personal dimana kuesioner disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti dari KAP Kota Bandung dan Pimpinan perusahaan yang menjadi klien KAP – KAP yang diteliti yang diwakili oleh internal audit perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut **Sugiyono (2014:14)** menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif ini diperoleh melalui

penyebaran kuesioner yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif, diangkakan berupa skoring untuk masing-masing pertanyaan.

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut **Sugiyono (2014 : 93)** menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap jawaban responden berturut – turut diberi nilai 3, 2, 1 jika item pertanyaan berindikasi positif, dan sebaliknya setiap jawaban responden berturut – turut diberi nilai 1, 2, 3, jika item pertanyaan berindikasi negatif.

#### **X. Metode Analisis Data.**

Kegiatan analisis data yang dilakukan penulis dalam hal ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang telah diambil sampelnya tersebut terkumpul dengan menggunakan alat analisis yang telah ditetapkan sesuai dengan jenis data dan jenis hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Sebelum dilakukan pengujian model regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Ada empat cara untuk menguji regresi, yaitu :

1. Uji Multikolinieritas
2. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Autokorelasi
4. Uji Normalitas.

#### **XI. Teknik Analisis Data.**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar.

Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau beberapa variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi/memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Dalam analisis regresi ini akan dicari persamaan regresi (koefisien regresi) dan nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ).

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui elastisitas variabel independen terhadap variabel dependennya. Persamaan ini digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pada variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependennya.

Adapun persamaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Profesionalisme Auditor

- $X_1$  = Keahlian Auditor  
 $X_2$  = Pengalaman  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_i$  = Koefisien regresi,  
 $n$  = 1,2  
 $e$  = Epsilon/Variabel kontrol

Arti koefisien  $\beta$  adalah jika nilai  $\beta$  positif (+) hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan kata lain peningkatan/penurunan variabel bebas akan disertai dengan peningkatan/penurunan variabel tidak bebas.

Sedangkan jika nilai  $\beta$  negatif (-) hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel tidak bebas, dan begitupun sebaliknya.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai  $\beta_0, \dots, \beta_n$  menurut **Gujarati (1995 ; 289)** adalah sebagai berikut :

$$\beta_i = (x^T x)^{-1} (x^T y)$$

### 1. Analisis Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (**Imam Ghazali, 2001 : 45**).

Sedangkan menurut **Gujarati (1995 : 292)** untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\beta_i (x^T y)}{(y^T y)}$$

Dimana analisis koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara verbal  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X). Adapun dua sifat dari  $R^2$ , yaitu :

1. Merupakan besaran non negatif
2. Besarnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan software untuk membantu perhitungan Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pengelolaan dan analisis data. Sehingga penghitungan terhadap konstanta, koefisien regresi masing-masing variabel, koefisien korelasi (r), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan perhitungan lainnya yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan secara manual.

## 2. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua cara yaitu: pengujian secara bersama-sama (simultan) dan pengujian secara individual (parsial).

## 3. Pengujian Secara Bersama-sama (Simultan)

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara bersama-sama sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh baik  $X_1$  maupun  $X_2$  secara simultan terhadap Y

$$H_1 : \text{ada satu } \beta_i \neq 0, \text{ dimana } i = 1,2$$

Artinya terdapat pengaruh atau minimal terdapat satu koefisien regresi yang berpengaruh secara simultan terhadap Y.

b. Melakukan Pengujian Statistik :

Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara bersama-sama yaitu Uji - F. Besarnya nilai F dihitung dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

c. Menentukan Kriteria Pengujian :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  :  $H_0$  tidak ditolak  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_1$  tidak ditolak  $H_0$  ditolak.

$F_{tabel} = (F_{\alpha, k, (n-k-1)})$  diperoleh dari tabel distribusi F-Snedecor pada taraf kesalahan  $\alpha$  dan derajat bebas  $V_1 = k$  ;  $V_2 = n-k-1$

## 4. Pengujian Secara Individual (Parsial)

Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik :

Jika hasil pengujian secara bersama-sama menolak  $H_0$ , berarti  $\beta_1 > 0$ . Agar dapat diketahui  $\beta_1$  yang secara benar mempengaruhi variabel endogenus maka perlu dilakukan pengujian secara parsial dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel Xi tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel Xi berpengaruh signifikan terhadap Y

2. Melakukan pengujian statistik :

Alat uji statistik yang digunakan untuk pengujian secara parsial yaitu Uji-t. Besarnya  $t_{hitung}$ , dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

$\beta_i$  = parameter/koeffisien ke-i

$Se(\beta_i)$  = Standard error parameter/koeffisien ke-i

i = 1,2,3

3. Menentukan Kriteria Pengujian :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  :  $H_0$  tidak ditolak  $H_1$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_1$  tidak ditolak  $H_0$  ditolak.

$t_{tabel} = t_{\alpha, (n-k-i)}$  {diperoleh dari tabel distribusi t-Student pada taraf kesalahan  $\alpha$  untuk satu pihak dan derajat bebas  $V = n - k - 1$ .

## XII. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Tanggapan Responden

Untuk menganalisis tanggapan responden jawaban responden akan dibobotkan yaitu dengan mengalikan jumlah responden yang menjawab dengan nilai skala *likert* dari jawaban tersebut. Setelah itu nilai bobot tersebut dibandingkan dengan nilai bobot standar untuk mengetahui kinerjanya. Nilai bobot standar ini dibagi ke dalam dibagi ke dalam tiga (3) rentang penilaian yaitu untuk keahlian nilai bobotnya memadai, cukup memadai, tidak memadai, Variabel pengalaman nilai bobotnya memadai, cukup memadai, tidak memadai sedangkan untuk variabel profesional nilai bobotnya profesional, cukup profesional dan tidak profesional

Untuk mencari nilai bobot standar antara variabel X1 dan X2 dilakukan dengan mencari panjang rentang bobot ketiga pengklasifikasian di atas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$PI = \frac{B_{maks} - B_{min}}{3}$$

$$PI = \frac{(3 \times 27) - (1 \times 27)}{3}$$

$$PI = 18$$

Keterangan :

PI = panjang interval

$B_{maks}$  = bobot jawaban maksimum (3)

$B_{min}$  = bobot jawaban minimum (1)

Setelah itu pembobotan dibagi ke dalam tiga (3) tingkatan berdasarkan pengklasifikasian di atas yang dimulai dari 27.

Dengan membandingkan nilai bobot jawaban responden dengan nilai bobot standar tersebut di atas, maka dapat diketahui mengenai bobot Pengalaman, Keahlian Auditor dan profesionalisme Auditor apakah tergolong memadai, cukup memadai dan

tidak memadai. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai bobot jawaban berada di golongan yang mana sesuai dengan kategori.

Untuk mencari nilai bobot standar antara variabel Y dilakukan dengan mencari panjang rentang bobot pengklasifikasian di atas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$PI = \frac{B_{maks} - B_{min}}{2}$$

$$PI = \frac{(2 \times 27) - (1 \times 27)}{2}$$

$$PI = 13$$

Keterangan :

PI = Panjang Interval

Bmaks = Bobot jawaban maksimum (2)

Bmin = Bobot jawaban minimum (1)

Setelah itu pembobotan dibagi ke dalam tiga (2) tingkatan berdasarkan pengklasifikasian di atas yang dimulai dari 27.

## 2. Pengujian Data

Data penelitian yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang berskala ordinal, untuk menganalisis diperlukan data interval sebagai persyaratan menggunakan analisis regresi. Oleh karena itu seluruh variabel dengan data ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data interval melalui *Method of Successive Interval (MSI)* atau metode interval berurutan. Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang diperoleh melalui kuisisioner perlu diuji kesahihan dan keandalannya. Untuk itu dilakukan analisis dari keseluruhan pernyataan pada kuisisioner dengan uji validitas dan reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen semua variabel mempunyai validitas dan reliabilitas yang baik karena memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{Tabel}$  dengan demikian, setiap pernyataan pada kuisisioner tersebut dapat dianalisa lebih lanjut. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dapat disimpulkan bahwa distribusi data mendekati normal karena tidak ada penyimpangan yang cukup mencolok dari kurva maupun garis normal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang mendekati normal.

## XIII. Pembahasan

Sebelum melakukan analisis data statistik, penulis mencoba memaparkan analisa yang berkaitan dengan hasil *scoring* dari tiap variabel dalam penelitian ini yakni variabel Pengalaman ( $X_1$ ) dan Keahlian Auditor ( $X_2$ ) terhadap Profesionalisme Auditor ( $Y$ ).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antar variabel-variabel. Dimana penerapan regresi tersebut umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel terikat) pada variabel lainnya (variabel bebas). Sedangkan analisis regresi linier berganda secara umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas.

Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman ( $X_1$ ), Keahlian Auditor ( $X_2$ ) terhadap Profesionalisme Auditor (Y) baik secara simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 17 for Windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.954		.003	.998
	X1	1.056	.218	.712	4.840	.000
	X2	.322	.187	.253	1.723	.098

a. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data Olahan**

Dari tabel 6 diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier yaitu berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,03 + 1,056 X_1 + 0,322 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi ( $\beta_i$ ) untuk variabel Pengalaman ( $X_1$ ) dan Keahlian Auditor ( $X_2$ ) bertanda positif, artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Profesionalisme Auditor (Y).

Variabel Pengalaman ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_i$ ) sebesar 1,058. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Pengalaman ( $X_1$ ) satu satuan nilai akan meningkatkan Profesionalisme Auditor 1,056 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel Keahlian Auditor ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_i$ ) sebesar 0,322 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Keahlian Auditor ( $X_2$ ) satu satuan nilai akan meningkatkan Profesionalisme Auditor 0,322 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pengalaman ( $X_1$ ) dan Keahlian Auditor ( $X_2$ ) terhadap Profesionalisme Auditor baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

### 4.3.1 Pengaruh Pengalaman (X1) dan Keahlian Auditor (X2) terhadap Profesionalisme Auditor (Y) Secara Simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Pengalaman (X<sub>1</sub>) dan Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor (Y). Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh Pengalaman (X<sub>1</sub>) dan Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor (Y)

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Pengalaman (X<sub>1</sub>) dan Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>) secara simultan terhadap Profesionalisme Auditor (Y)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) persamaan regresi yaitu sebesar 0,892 (nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary*) berikut ini:

**Tabel 7**  
**Tabel Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.892	.883	1.05487	1.573

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Y

#### **Sumber : Data Olahan**

Ini berarti secara bersama-sama variabel Pengalaman (X<sub>1</sub>) dan Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh sebesar 89,2% terhadap Profesionalisme Auditor. Angka 89,2% disini artinya setiap perubahan Profesionalisme Auditor sebesar 89,2% dipengaruhi oleh perubahan variabel Pengalaman dan Keahlian Auditor. Adapun sebesar 10,8% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain etika profesi dan kompetensi. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh Pengalaman (X<sub>1</sub>) dan Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>) terhadap Profesionalisme Auditor (Y) secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0,05). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

$$F = \frac{(27 - 2 - 1)(0.892)}{2(1 - 0.892)}$$

$$F = \frac{21,408}{0,216}$$

$$F = 99,1$$

**Tabel 8**  
**Tabel ANOVA**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.482	2	110.741	99.520	.000 <sup>a</sup>
	Residual	26.706	24	1.113		
	Total	248.188	26			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : data olahan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada tabel ANOVA diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 99,520. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 % dengan derajat bebas  $V_1 = k$  ;  $V_2 = n-k-1 = 27 - 2 - 1 = 24$  ialah 3,35. Nilai F di atas kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{0.05;(27-2)}$ . dari tabel distribusi F di mana diperoleh nilai  $F_{0.05;(27-2)}$  sebesar 3,35.

**Tabel 9**  
**Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan I**

Nilai $F_{hitung}$	Nilai $F_{tabel}$	Kesimpulan
99,520	3,35	Signifikan

**Sumber : hasil perhitungan**

Dari Tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yakni KAP di Kota Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Atau dengan kata lain secara simultan Pengalaman ( $X_1$ ) dan Keahlian Auditor ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor (Y).

Hal ini juga sesuai dengan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya dalam Keahlian yang dimiliki auditor yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal harus terus-menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian auditor dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti: pelaksanaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor.

Selain faktor pengalaman yang mempunyai peran penting bagi peningkatan keahlian auditor, pengalaman juga mempunyai arti penting dalam upaya perkembangan tingkah laku dan sikap seorang auditor Sebagaimana dikemukakan oleh ahli psikologis, bahwa perkembangan adalah bertambahnya potensi untuk bertindak laku. Mereka juga mengemukakan, bahwa suatu perkembangan dapat dilukiskan sebagai suatu proses

yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Knoers & Haditono,2000).

#### 4.3.2 Pengaruh Pengalaman (X1) dan Keahlian Auditor (X2) terhadap Profesionalisme Auditor (Y) Secara Parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel penerapan Pengalaman (X1) dan keahlian Auditor (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut :  
 Ho : Tidak terdapat pengaruh Pengalaman (X1) dan Keahlian Auditor (X2) secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor (Y).

H1 : Terdapat pengaruh Pengalaman (X1) dan Keahlian Auditor (X2) secara parsial terhadap Profesionalisme Auditor (Y).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji - t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing  $X_1$  dan  $X_2$ . Setelah itu nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t$  di tabel. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu KAP di Kota Bandung. Sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu KAP di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* (Tabel 10) diperoleh nilai  $t_{hitung}$ .

**Tabel 10**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.003	.954		.003	.998
X1	1.056	.218	.712	4.840	.000
X2	.322	.187	.253	1.723	.098

a. Dependent Variable: Y

#### Sumber : Data Olahan

Dari tabel *Coefficients* (Tabel 10) diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 % dengan derajat bebas 27. Adapun kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Kesimpulan Pengujian Secara Individual Model Persamaan I**

Variabel	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	4,840	2,052	Signifikan
X <sub>2</sub>	1,723	2,052	Tidak Signifikan

**Sumber : hasil perhitungan**

Dari Tabel 11 di atas terlihat bahwa X<sub>1</sub> memiliki pengaruh yang signifikan. dan X<sub>2</sub> tidak signifikan Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Pengalaman (X<sub>1</sub>), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Profesionalisme Auditor (Y). sedangkan kalau Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>) berubah maka tidak akan langsung pengaruhnya terhadap Profesionalisme Auditor (Y). Selain itu hanya variabel Pengalaman (X<sub>1</sub>) pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **(Knoers & Haditono, 2000)**. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

#### **XIV. Implikasi Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat kita lihat, bahwa hasil dari pengujian hipotesis yang diajukan yakni terdapat pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Profesionalisme Auditor secara simultan hasilnya adalah signifikan. Artinya perubahan yang terjadi pada pengaruh Pengalaman dan keahlian auditor akan mempengaruhi Profesionalisme Auditor

Secara parsial, dari dua variabel bebas yang diuji yakni Pengalaman (X<sub>1</sub>) dan Keahlian Auditor (X<sub>2</sub>), yang memiliki pengaruh signifikan adalah Pengalaman (X<sub>1</sub>) dimana  $t_{hitung}$ -nya sebesar 4,840 lebih besar daripada Keahlian (X<sub>2</sub>) sebesar 1,723, hal ini mengimplikasikan bahwa Pengalaman auditor paling berpengaruh terhadap Profesionalisme Auditor. Hal ini dikarenakan variabel Pengalaman dinilai mampu menaikkan tingkat profesionalisme dimana menurut **(Knoers & Haditono, 2000)** "Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Walaupun variabel keahlian auditor lebih kecil nilainya dibandingkan variabel Pengalaman, bukan berarti variabel keahlian auditor tidak memberi pengaruh terhadap Profesionalisme Auditor. Bahwa dalam menentukan profesionalisme auditor haruslah selalu menggunakan keahliannya

Hanya saja dalam penelitian ini yang lebih berpengaruh signifikan adalah variabel Pengalaman dibandingkan variabel keahlian auditor. Dalam kaitannya dengan hal ini disarankan agar seorang Auditor harus bekerja dengan menerapkan Pengalaman dan memiliki keahlian auditor yang memadai, sehingga auditor dapat bertindak secara profesional yang dapat diterima oleh klien maupun publik.

Hal ini juga sesuai dengan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya. Bahwa Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

Sedangkan secara simultan Pengalaman ( $X_1$ ) dan Keahlian Auditor ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor ( $Y$ ) dimana melalui uji F dengan uji dua pihak pada taraf nyata 5% didapatkan F hitung sebesar 99,520 ternyata lebih besar dari F tabel 3,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh Penelitian **Risty Pramo (2008)** yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman Terhadap Tingkat Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*"

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,180 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing

2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,135 dengan probabilitas 0,026. Karena probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme auditor dalam bidang auditing

Dari uraian dan penelitian terdahulu mengimplikasikan bahwa Profesionalisme Auditor yang dibuat dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sebagaimana yang disebutkan dalam **Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)** bahwa persyaratan yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen.

Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik Kota Bandung harus benar-benar serius dalam menjalankan tugasnya dengan berpegang penuh pada kode etik profesi dan SPAP. Karena tanggung jawab auditor bukan hanya kepada klien tetapi juga kepada masyarakat luas, sehingga dari hasil penelitian diatas auditor pada KAP Kota Bandung harus senantiasa meningkatkan Pengalaman dan keahliannya guna memelihara kepercayaan masyarakat dan para pengguna.

Sementara itu variabel Profesionalisme Auditor dengan lima indikatornya juga dinilai baik, dimana bobot rata-rata yaitu 72,6 berada pada rentang 63-83 dengan kategori baik dimana dari lima indikator tersebut yang mempunyai bobot rata-rata paling kecil yaitu peraturan dengan nilai 70 dan bobot rata-rata paling tinggi yaitu pentingnya suatu pekerjaan dengan nilai 76.

Dalam penelitian ini nilai  $r$  hitung yang paling besar yaitu indikator lamanya bekerja dengan nilai  $r$  hitung 0.947 hal ini mengimplementasikan bahwa lamanya bekerja merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang Auditor supaya lebih berpengalaman dalam menangani klien, sedangkan indikator yang terendah yaitu pelatihan umum hal mengindikasikan bahwa seorang auditor kurang memahami akan pentingnya pelatihan umum yang diselenggarakan oleh IAPI, padahal pelatihan umum merupakan aspek yang penting untuk seorang auditor mengingat dengan pelatihan umum seorang auditor keahliannya akan bertambah terutama pengetahuan yang bersipat umum karena pengetahuan umum penting juga dalam menghadapi klien

Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan yang sama dengan beberapa penelitian sebelumnya dan teori-teori yang menegaskan bahwa Pengalaman dan Keahlian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya variabel yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas obyek penelitian. antara lain dengan menambahkan variabel opini publik, kompetensi dan resiko audit.

#### **XV. Kesimpulan.**

Penelitian mengenai pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Profesionalisme Auditor dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya Pengalaman dan Keahlian Auditor sudah baik.
2. Dalam penelitian ini nilai  $r$  hitung yang paling besar yaitu indikator lamanya bekerja dengan nilai  $r$  hitung 0.947 hal ini mengimplementasikan bahwa lamanya bekerja merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang Auditor supaya lebih berpengalaman dalam menangani klien
3. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Profesionalisme Auditor secara simultan.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor dan Keahlian Auditor berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Profesionalisme Auditor secara parsial.

#### **XVI. Saran.**

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena pelatihan umum merupakan indikator yang terendah maka penulis menyarankan seorang auditor untuk memahami akan pentingnya pelatihan umum yang diselenggarakan oleh IAPI, karena pelatihan umum merupakan aspek yang penting untuk seorang auditor mengingat dengan pelatihan umum seorang auditor keahliannya akan bertambah karena pengetahuan umum penting juga dalam menghadapi klien supaya klien merasa puas terhadap pelayanan kita
2. Untuk meningkatkan profesionalisme auditor harus memperhatikan dan meningkatkan pengalaman dan keahlian auditor. berdasarkan hasil penelitian

penulis, pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh auditor untuk jadi seorang profesional oleh karena itu diharapkan semua auditor memiliki sertifikasi profesi supaya dalam menangani klien lebih profesional

3. Untuk dapat menjadi seorang auditor profesional, auditor harus senantiasa memperhatikan pengalaman yang didapat dan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti antara lain opini publik, kompetensi, dan risiko audit.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Literature:

- Abdul Halim (2001) *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid 1*, UPP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Beasley, Mark S, 2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Edisi Kesembilan. PT Indeks. Jakarta.
- Arens, Alvin A, and James K. Loebeeke, 2001. *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ashton, Allison H., 1992, "Experience Error Frequency Knowledge as Potencia", *The Accounting Review*
- Boynton William C. dan Walter G. Kell, 2002. *Modern Auditing*. Seventh Edition. Erlangga. Jakarta.
- Guy, Dan M, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters, 2002. *Auditing*. Fifth Edition. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta
- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Anlisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kalbers, L.P. & T.J. Fogarty. 1995. *Professional and Its Consequences: A Study Internal Auditor*. A Journal Practice and Theory.
- Knoers dan Haditono, 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Mulyadi, 2002. *Pemeriksaan Akuntan*. Edisi ke-4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Masriyadi, 2003, *Profesionalisme dalam Pekerjaan*, Jakarta
- Moh. Nasir, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nanang Kusnandar, 2007. *Modul Praktikum Statistik*. STIE STEMBI. Bandung.
- Payama j. Simanjutak, 2005. *Manajemen & Evaluasi Kinerja*, Penerbit FE UII
- Prapto, 2002. *Aturan Perilaku Auditor*, Pusdiklat BPKP
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukrisno Agoes, 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Taylor, Donald H. and Glezen, G. William 2000, *Auditing: An Assertions Approach, Seventh Edition*, New York: John Willey & Sons, Inc.

### Jurnal, Tesis, Skripsi:

- Boner dan Walker, 1994. *Dimensions of Auditors Expertise*. Journal of Accounting Research. Vol. 28 Supplement: 1-20.
- Crist, 1993 *The Effect of Experience Auditor's Judgements*. Journal of Accounting Literature
- Dian Indri Purnamasari, 2005. *Pengaruh Pengalaman terhadap Profesionalisme Auditor*. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan. Surabaya
- Ida Ruhaeni, 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Eksternal dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Ketepatan Jenis Opini yang Diterbitkan*. STIE STEMBI Bandung.
- Ida Suraida, 2005. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran. Bandung.
- I Ketut Yadnyana, *Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada Hotel Berbintang Empat dan Lima di Bali*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Noviyani, P. dan Bandi, 2002. *Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V.
- Risty Pramono, 2007. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP di Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Suryani Noviari, Tri Eka Merdekawati, dan Dharma T.E Sudarsono, 2005. *Hubungan Etika, Pengalaman, Ketaatan pada Standar Profesi, dan Akuntabilitas Profesional (Survei pada KAP di DKI Jakarta)*. Proceeding Seminar Nasional PESAT. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Tubbs, Richard. M., 1992, "The Affect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge," *The Accounting Review*,
- Winda Fridati, 2005. *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Di Jogjakarta*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.

Media Lainnya:

CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>